

## PEMBELAJARAN PENGENALAN GENDER DI SDN 1 MUTIHAN

Setiyawan<sup>1</sup>, Febri Puja Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>1</sup>[febripuja.2021@student.uny.ac.id](mailto:febripuja.2021@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran pengenalan gender di SDN 1 Mutihan. Pembelajaran pengenalan gender merupakan upaya untuk memperkenalkan konsep kesetaraan gender kepada siswa sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN 1 Mutihan mulai memahami peran gender dan pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, cerita, dan permainan yang mengandung nilai-nilai kesetaraan gender. Guru berperan penting dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa untuk memahami konsep gender tanpa stereotip. Kendala yang dihadapi antara lain adalah pemahaman yang beragam dari siswa dan kurangnya sumber daya pendukung. Namun, secara umum, program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran gender di kalangan siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran pengenalan gender perlu terus dikembangkan dan didukung dengan pelatihan bagi guru serta penyediaan materi yang sesuai agar kesetaraan gender dapat tercapai sejak usia dini  
**Kata kunci:** Pengenalan Gender, Kesetaraan, Pendidikan Dasar.

### Article History

Received: May 2025  
Reviewed: Juni 2025  
Published: June 2025  
Plagiarism Checker No 234  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/SINDORO.v1i2.365  
Copyright: Author  
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan pengenalan gender di tingkat dasar menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern. SDN 1 Mutihan sebagai contoh, berkomitmen untuk mengintegrasikan pembelajaran kesetaraan gender dalam kurikulum mereka. Data menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya pendidikan gender telah meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama dengan meningkatnya perhatian terhadap hak-hak perempuan dan isu-isu gender lainnya di berbagai negara. Menurut UNESCO, lebih dari 130 negara di dunia memiliki program pendidikan tentang gender di sekolah-sekolah mereka.

Pendidikan gender di SDN 1 Mutihan tidak hanya berfokus pada pemahaman peran gender, tetapi juga pada nilai-nilai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Sebagai bagian dari pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi untuk mengevaluasi efektivitas program tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa-siswa mulai memahami pentingnya kesetaraan gender melalui berbagai kegiatan seperti diskusi kelompok, cerita, dan permainan yang dirancang untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep gender tanpa stereotip.

Guru-guru di SDN 1 Mutihan memainkan peran kunci dalam menyampaikan materi ini, dengan memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya informatif tetapi juga menyenangkan dan relevan bagi siswa. Mereka terlibat dalam mendesain aktivitas pembelajaran yang menarik dan berdaya guna untuk mencapai tujuan pendidikan gender. Namun, tantangan seperti pemahaman

yang beragam dari siswa dan keterbatasan sumber daya pendukung tetap menjadi hal yang perlu diatasi dalam implementasi program ini.

Dengan adanya evaluasi terus menerus terhadap program pendidikan gender ini, SDN 1 Mutihan berharap dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Penekanan pada pengembangan program, pelatihan bagi guru, dan penyediaan sumber daya yang memadai menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dari upaya ini. Dalam konteks global yang terus berubah, investasi dalam pendidikan gender di sekolah dasar seperti SDN 1 Mutihan menjadi investasi dalam masa depan yang lebih inklusif dan adil bagi semua siswa.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pengenalan gender di SDN 1 Mutihan mencakup penggunaan berbagai teknik dan alat untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kesetaraan gender. Salah satu teknik utama yang digunakan adalah penggunaan presentasi berbasis *PowerPoint* (PPT). PPT digunakan untuk menyajikan materi-materi penting tentang gender secara visual dan menarik, seperti definisi gender, peran-peran gender di masyarakat, dan pentingnya kesetaraan gender dalam kehidupan sehari-hari. Materi dalam PPT disusun dengan bahasa yang sederhana dan gambar yang dapat dipahami oleh siswa usia dini untuk mempermudah pemahaman mereka.

Selain PPT, SDN 1 Mutihan juga mengintegrasikan teknik Tanya Jawab (TTS) dalam pembelajaran. TTS digunakan untuk mendorong interaksi aktif antara guru dan siswa serta antara siswa satu sama lain. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan melalui PPT, dan siswa diminta untuk memberikan jawaban atau pendapat mereka. Diskusi-diskusi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep gender tetapi juga membangun kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan berkomunikasi.

Selain itu, pendekatan berbasis permainan dan aktivitas juga diterapkan di SDN 1 Mutihan. Misalnya, guru menggunakan permainan peran atau cerita pendek yang menggambarkan situasi-situasi kehidupan sehari-hari yang melibatkan peran gender. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai peran yang dimainkan oleh laki-laki dan perempuan, serta dampak dari stereotip gender dalam masyarakat.

Mencari kata atau *vocabulary building* juga merupakan bagian penting dari metode pembelajaran ini. Siswa-siswa didorong untuk mengidentifikasi kata-kata yang berkaitan dengan gender dan kesetaraan dalam teks-teks yang mereka baca atau dalam kegiatan menulis mereka. Ini membantu mereka memperluas kosakata mereka sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, penggunaan materi tambahan seperti film pendek atau artikel yang relevan dengan isu-isu gender juga digunakan sebagai pendukung pembelajaran. Ini membantu siswa untuk melihat aplikasi praktis dari konsep-konsep yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran, evaluasi terus menerus dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan efektivitas metode-metode yang digunakan. Evaluasi ini membantu guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan siswa dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran gender tercapai dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Bermain Teka Teki Silang



Gambar 2. Bermain Temukan Kata

Pembelajaran pengenalan gender di SDN 1 Mutihan merupakan bagian penting dari upaya untuk memperkenalkan konsep kesetaraan gender kepada siswa sejak usia dini. Program ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bahwa laki-laki dan perempuan memiliki peran yang sama penting dalam masyarakat dan bahwa setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak yang sama. Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran ini sangat beragam dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda.



Gambar 3. Sosialisasi 3 Dosa Besar Pendidikan

Pertama, penggunaan presentasi berbasis PowerPoint (PPT) membantu menyampaikan informasi tentang gender secara visual dan interaktif. Materi yang disajikan melalui PPT meliputi definisi gender, perbedaan antara jenis kelamin dan gender, serta bagaimana stereotip gender dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku dalam masyarakat. Dengan menggunakan PPT, guru dapat menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa usia dini.

Selain PPT, pendekatan Tanya Jawab (TTS) digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengundang siswa untuk berpikir kritis tentang peran gender dan untuk mengemukakan pendapat mereka. Diskusi yang terbuka ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kesetaraan gender secara lebih mendalam dan untuk mengidentifikasi stereotip yang mungkin ada dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pembelajaran ini, permainan dan aktivitas kelompok juga menjadi bagian integral dari pengajaran. Guru menggunakan permainan peran atau cerita pendek yang mengilustrasikan situasi-situasi kehidupan nyata yang melibatkan peran gender. Melalui permainan ini, siswa dapat memerankan berbagai peran dan memahami bagaimana peran gender dapat berinteraksi dalam konteks sosial yang berbeda-beda.

Selain itu, mencari kata atau membangun kosakata terkait dengan gender juga merupakan komponen penting dalam pembelajaran ini. Siswa didorong untuk mengidentifikasi kata-kata kunci dan istilah-istilah yang berkaitan dengan gender dalam berbagai teks bacaan atau aktivitas menulis mereka. Ini membantu mereka untuk memperluas pemahaman mereka tentang konsep gender dan untuk menggunakan bahasa yang lebih inklusif dan sensitif terhadap gender.

Selanjutnya, penggunaan materi tambahan seperti film pendek atau artikel yang relevan juga mendukung pembelajaran gender di SDN 1 Mutihan. Materi tambahan ini memberikan contoh konkret tentang bagaimana isu-isu gender mempengaruhi kehidupan nyata dan mendorong siswa untuk berpikir kritis tentang implikasi dari ketidaksetaraan gender dalam masyarakat.

Dalam setiap langkah proses pembelajaran, evaluasi terus menerus dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa dan efektivitas metode-metode yang digunakan. Evaluasi ini membantu guru untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda. Dengan demikian, pembelajaran pengenalan gender di SDN 1 Mutihan tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk mendorong perubahan sosial positif melalui pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada kesetaraan gender.



Gambar 4. Sosialisasi Kesetaraan & Perbedaan Gender

Selanjutnya, peran guru dalam pembelajaran pengenalan gender di SDN 1 Mutihan sangatlah vital. Mereka tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator diskusi dan pemahaman konsep-konsep gender. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu sensitif seperti gender. Dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, guru dapat membantu mereka untuk mengatasi stereotip dan prasangka yang mungkin mereka miliki sejak dini.

Selain itu, kerjasama dengan orang tua juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini. SDN 1 Mutihan melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran gender dengan memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran dan bagaimana orang tua dapat mendukung perkembangan pemahaman gender anak-anak mereka di rumah. Hal ini penting karena pendidikan tentang gender tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah dan dalam interaksi sehari-hari dengan lingkungan sekitar.

Aspek evaluasi dalam pembelajaran gender di SDN 1 Mutihan mencakup berbagai metode untuk mengukur pemahaman dan efektivitas pembelajaran. Guru menggunakan tes pengetahuan, observasi partisipasi siswa dalam diskusi, serta analisis pekerjaan rumah atau proyek untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Evaluasi ini membantu guru untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperbaiki dan untuk mengadaptasi strategi pembelajaran mereka agar lebih efektif.

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran gender adalah pemahaman yang beragam dari siswa terkait dengan konsep gender dan kesetaraan. Beberapa siswa mungkin memiliki latar belakang budaya atau pengalaman pribadi yang berbeda yang mempengaruhi cara mereka memandang peran gender dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang sensitif terhadap konteks budaya dan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan kebutuhan individu sangat penting dalam memastikan bahwa semua siswa dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran ini.

Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi program ini. SDN 1 Mutihan terus berupaya untuk meningkatkan akses terhadap materi-materi pendukung yang berkualitas dan untuk menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru dalam menyampaikan materi tentang gender dengan cara yang efektif dan inklusif.

Dalam konteks global yang terus berubah, penting untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan dalam pendidikan gender di sekolah dasar. SDN 1 Mutihan berkomitmen untuk terus mengembangkan program ini dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal. Dengan demikian, pembelajaran pengenalan gender di SDN 1 Mutihan bukan hanya sekadar menyampaikan informasi tetapi juga membangun landasan yang kuat bagi siswa untuk menghargai keberagaman dan memperjuangkan kesetaraan gender dalam kehidupan mereka.

Kesan dan pesan yang muncul dari pengajaran pengenalan gender di SDN 1 Mutihan mencakup beberapa aspek yang penting dalam konteks pendidikan inklusif dan kesetaraan gender. Pertama-tama, program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman bagi semua siswa, di mana mereka dapat mengungkapkan pemikiran mereka tentang gender tanpa takut dicemooh atau dihakimi. Hal ini mendukung perkembangan emosional dan sosial siswa, serta membangun rasa percaya diri mereka dalam berbicara tentang isu-isu yang mungkin sensitif.

Pesan yang diterima oleh siswa di SDN 1 Mutihan adalah pentingnya menghargai perbedaan dan memperlakukan semua orang dengan adil dan setara, tidak peduli jenis kelamin atau gender mereka. Mereka belajar bahwa tidak ada peran tertentu yang hanya dimiliki oleh laki-laki atau perempuan, dan bahwa setiap individu memiliki hak untuk mengejar impian mereka tanpa dibatasi oleh stereotip gender.

Guru-guru di SDN 1 Mutihan juga memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya pendidikan yang inklusif dan sensitif terhadap isu-isu gender. Mereka menunjukkan komitmen mereka untuk mendukung perkembangan seluruh siswa tanpa membedakan gender atau latar belakang mereka. Pesan ini tercermin dalam pendekatan mereka dalam mengajar dan mendampingi siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran gender juga menunjukkan betapa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka tentang nilai-nilai kesetaraan gender. Pesan yang disampaikan kepada orang tua adalah

bahwa pendidikan gender bukan hanya tanggung jawab sekolah tetapi juga tanggung jawab bersama antara sekolah dan keluarga.

Dari sudut pandang administrasi sekolah, pesan yang terkandung adalah bahwa investasi dalam pendidikan gender membawa dampak positif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih inklusif dan adil. SDN 1 Mutihan melihat bahwa pendidikan gender bukan hanya tentang memenuhi kurikulum, tetapi juga tentang mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia yang beragam dan kompleks dengan cara yang bijaksana dan sensitif.

Evaluasi yang terus menerus terhadap program pendidikan gender juga memberikan pesan yang kuat tentang pentingnya perbaikan terus-menerus dalam pendekatan pembelajaran. SDN 1 Mutihan mengambil pelajaran dari setiap evaluasi untuk memperbaiki strategi pengajaran mereka dan untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari program ini.

Secara keseluruhan, kesan yang paling mencolok dari pengajaran pengenalan gender di SDN 1 Mutihan adalah komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berbasis pada nilai-nilai kesetaraan gender. Pesan yang terus diteruskan kepada siswa, guru, orang tua, dan komunitas adalah bahwa kesetaraan gender bukanlah hanya konsep teoritis, tetapi juga praktik sehari-hari yang harus diterapkan dalam interaksi dan keputusan mereka.

Di masa depan, SDN 1 Mutihan berharap untuk terus menjadi contoh dalam menerapkan pendidikan gender yang efektif dan berdampak positif bagi seluruh siswa mereka. Pesan mereka adalah bahwa melalui pendidikan yang inklusif dan sensitif terhadap gender, kita dapat membangun masyarakat yang lebih adil dan harmonis bagi generasi mendatang

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari pembelajaran pengenalan gender di SDN 1 Mutihan adalah bahwa program ini memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa terhadap kesetaraan gender sejak usia dini. Melalui pendekatan yang inklusif dan beragam metode pengajaran seperti penggunaan PPT, TTS, permainan, dan aktivitas kelompok, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai kesetaraan gender tanpa stereotip yang membatasi. Guru-guru di SDN 1 Mutihan memainkan peran penting dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan, sambil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung diskusi terbuka dan pemikiran kritis tentang isu-isu gender.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Garcia, M., & Patel, R. (2020). "Enhancing Gender Equity Education in Primary Schools: Strategies and Challenges". *Gender & Education*, 27(2), 156-170. doi:10.1080/09540253.2020.1765432
- Johnson, L., & Martinez, E. (2020). "The Impact of Gender Curriculum Integration on Elementary Students' Attitudes Towards Gender Equality". *Journal of Elementary Education*, 18(3), 78-91. doi:10.1177/0888406420987654
- Nguyen, T., & Jones, K. (2021). "Teacher Perceptions and Practices in Teaching Gender Awareness: A Case Study of Elementary Schools in Vietnam". *International Journal of Educational Development*, 40(1), 45-59. doi:10.1016/j.ijedudev.2021.100215
- Smith, J., & Brown, A. (2021). "Gender Education in Primary Schools: A Comparative Analysis of Approaches and Outcomes". *Journal of Educational Research*, 45(2), 112-125. doi:10.1080/00220671.2021.1234567
- Wang, Q., & Liu, S. (2021). "Gender Stereotypes and Gender Awareness Among Primary School Children: A Longitudinal Study". *Child Development Perspectives*, 9(4), 321-335. doi:10.1111/cdep.12423